

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Dalam rangka pendidikan dasar, Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfungsi sebagai sarana utama penanaman nilai-nilai etika dan moral yang bersumber pada ajaran Alkitab.¹ Pendidikan Agama Kristen berfokus pada pembelajaran nilai-nilai moral yang ditemukan dalam Alkitab, seperti kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.² Siswa tidak hanya diharapkan mempelajari ajaran moral secara teoritis tetapi juga memahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, dimensi moral membantu siswa mengembangkan kesadaran emosional terhadap nilai-nilai ini, yang membuat mereka merasa empati dan peduli terhadap orang lain dan memotivasi mereka untuk melakukan perbuatan baik.³ Proses ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi juga berakar dalam pikiran dan emosi siswa.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan moral yang dihadapi anak-anak menjadi semakin kompleks. Aliran informasi yang tidak disaring melalui media digital dan pengaruh interaksi sosial dapat dengan cepat membentuk pola pikir dan perilaku.⁴ Tanpa landasan moral yang kuat, peserta didik dapat dengan mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen⁵. Dengan demikian, pendidikan agama berfungsi sebagai benteng moral yang membekali siswa dengan kemampuan membedakan antara yang benar dan

¹ Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Aswaja Pressindo, 2013).

² Cornelius Plantinga, *Engaging God's World : A Christian Vision of Faith, Learning, and Living* (Wm. B. Eerdmans Publishing, 2002)
<https://www.google.com/books/edition/Engaging_God_s_World/NgLaLukuxvYC?kptab=overview>.

³ Larry P Nucci, *Education in The Moral Domain* (Cambridge University Press, 2001).

⁴ Rahma Ayu Wisiyanti, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi', *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2024), pp. 1965–74.

⁵ Larry P Nucci, *Education in the Moral Domain* (Cambridge University Press, 2001).

yang salah berdasarkan standar kebenaran Alkitab. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Lestariningsih, memahami dan menghayati nilai-nilai Kristiani sejak dini akan membantu peserta didik mengembangkan sikap yang lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan⁶.

Tantangan pendidikan moral bagi siswa sekolah dasar menjadi semakin kompleks seiring berjalannya waktu dan cepatnya perubahan masyarakat. Salah satu kendala terbesar adalah kurangnya panutan di lingkungan mereka. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, termasuk guru, orang tua, dan pemimpin masyarakat. Jika lingkungan tidak memberikan contoh moral yang baik, maka nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak akan efektif. Kurangnya panutan di lingkungan anak-anak secara signifikan menghambat efektivitas pendidikan moral. Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, termasuk orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat. Orang tua adalah influencer utama dalam kehidupan anak, membentuk karakter mereka melalui interaksi dan perilaku sehari-hari. Keluarga yang positif menumbuhkan nilai-nilai moral, sementara contoh negatif dapat menyebabkan perkembangan karakter yang buruk.⁷ Oleh karena itu, pendidikan moral harus didukung oleh konsistensi dalam sikap dan perilaku semua orang yang berinteraksi dengan siswa.

Tantangan lainnya adalah pengaruh media sosial dan teknologi juga memberikan tantangan besar bagi pengembangan kepribadian siswa sekolah dasar, terutama mereka yang sudah menjadi pengguna aktif perangkat digital⁸. Banyaknya konten yang mereka konsumsi belum tentu sejalan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen, yang dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku mereka⁹. Tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak dapat dengan mudah

⁶ Dwi Lestariningsih, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritualitas Peserta Didik', *Mathetes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5.2 (2024), pp. 204–13.

⁷ Nurhadi Saputra Dinny Rahmayanty, Nur Hasanah Harahap, Ermida Lestari, Khairani Khofifah, 'The Importance of Parents as Modeling in The Formation of Children's Character', *International Research-Based Education Journal*, 6.1 (2024), doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um043v6i1p103-109>.

⁸ Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, 'Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak', *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.2 (2020), pp. 76–91.

⁹ Neha Gusti Sukma Ning Ayu, 'Mengintegrasikan Media Sosial Dalam Pendidikan Etika Anak Usia Dini: Integration Social Media In Ethics Education For Early Children', *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2023), pp. 21–28.

mengadopsi dan meniru nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Kristen. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam pendidikan moral, seperti mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.¹⁰ Pendidikan moral tidak dapat diajarkan dalam bentuk teoritis saja, tetapi harus dipraktikkan sehingga siswa dapat memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, siswa sering kali hanya mengetahui konsep baik dan jahat dan tidak memiliki motivasi batin untuk menerapkannya. Selain itu, tidak semua keluarga memiliki kemampuan atau kesadaran untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, dan ada pula yang lebih mementingkan prestasi akademik dibandingkan pendidikan karakter.¹¹ Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan ini dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih tepat dan bekerja sama erat dengan keluarga untuk membentuk moral siswa secara holistik.

Sebagai sekolah yang memiliki nilai-nilai Kristiani, Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD) memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan agama bukan hanya sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga menjadi dasar pendidikan moral siswa. Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan praktik yang konsisten yang mempromosikan nilai-nilai seperti kerja sama dan integritas dalam lingkungan sekolah.¹² Pendidikan agama Kristen di Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD) berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral siswa agar dapat bertumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur dan tulus. Pendidikan di Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD) bukan hanya sekedar mengajarkan teori agama tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pendekatan holistik, penelitian ini tidak hanya menekankan aspek kognitif

¹⁰ Fitrawan Umar, *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja* (Fitrawan Umar, 2023).

¹¹ Umar, *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja*.

¹² Agustien Lilawati, 'The Role Of The School Environment In Shaping Children's Character', *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 7.4 (2024), pp. 332–40.

tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sejalan dengan prinsip-prinsip Alkitab. Melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman, siswa didorong untuk memahami kehidupan berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.

Sekolah Dasar Kristen Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD) melibatkan lebih dari sekedar pelajaran di kelas. Ini juga dimasukkan ke dalam berbagai kegiatan untuk mendukung pengembangan pribadi siswa. Melalui kegiatan-kegiatan kerohanian seperti doa bersama, ibadah sekolah, dan diskusi kelompok, siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari pada situasi kehidupan nyata¹³. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Kristen, tetapi juga membentuk kebiasaan gaya hidup yang mencerminkan iman mereka¹⁴. Oleh karena itu, pendidikan agama bukan hanya sekedar mata pelajaran, tetapi bagian penting dalam upaya mencetak generasi penerus yang tangguh secara moral dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD) merupakan model pendidikan karakter berbasis Kristen yang memadukan nilai-nilai Kristen dalam seluruh aspek pembelajaran. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademis tetapi juga menekankan pada pengembangan moral dan spiritual siswa melalui pendekatan holistik. Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD) bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa dengan memasukkan nilai-nilai Alkitab ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama. Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD) berusaha untuk mewujudkan pengembangan karakter yang terjadi di sekolah ini tidak hanya sesuatu yang dipahami secara teori tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku keteladanan guru dan staf Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD) juga merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter Kristen.

¹³ Rifa Anggyana and Kokom Komalasari, 'Strengthening Students' Character Through Religious Extracurricular Activities', in *4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022)* (Atlantis Press, 2023), pp. 962–69.

¹⁴ Marsha Boyd Mitchell, 'Spiritual Nurture in Developing the Faith of Christian High School Students: A Phenomenological Study' (Liberty University, 2015).

Pendidik berfungsi sebagai panutan etis, yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan moral siswa. Perilaku dan aturan kelas mereka membentuk perspektif moral siswa, menunjukkan bahwa pendidikan moral adalah aplikasi praktis dari nilai-nilai daripada hanya konsep teoretis¹⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Ejona Icka and Jasminka Kochoska menyatakan bahwa guru atau pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam pengamalan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan nilai-nilai seperti kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab. Praktik ini memperkuat bahwa pendidikan moral melampaui teori, mendorong siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁶ Dengan menunjukkan sikap penuh kasih sayang, disiplin dan bertanggung jawab, guru membuat siswa memahami bahwa pendidikan moral bukan sekadar teori tetapi sesuatu yang harus dipraktikkan. Dengan memadukan pendekatan spiritual, akademis dan sosial praktis, Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD) telah menjadi sekolah teladan yang melahirkan siswa-siswi yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter dan memiliki landasan moral yang kuat.

Penelitian ini sangat dibutuhkan untuk memahami bagaimana Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat menjadi landasan paling penting bagi pendidikan moral siswa. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristiani secara efektif dalam lingkungan pendidikan dengan menyelidiki peran PAK di sekolah dasar, khususnya di Perkumpulan Sekolah Kristen Djakarta (PSKD). Pendidikan karakter berdasarkan ajaran Alkitab tidak hanya bertujuan membangun pengetahuan moral tetapi juga menumbuhkan perasaan dan tindakan moral yang akan membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

Namun di dalam pra penelitian penulis mendapati adanya pemahaman-pemahaman yang menyimpang terhadap perilaku siswa kelas 4 dan 5. Adapun yang penulis temukan pada saat observasi sejak November 2024 – Mei 2025 dan pra

¹⁵ Yanhan Liu, 'A Probe into the Role of Educators in Moral and Ethical Education', in *Proceedings of the 5th International Conference on Education Innovation and Philosophical Inquiries*, 2024, doi:DOI: 10.54254/2753-7048/62/20241725.

¹⁶ Ejona Icka and Jasminka Kochoska, 'The Influence Of Teachers As An Ethical Model On The Students' Development', *International Journal of Education Teacher*, 27 (2024), pp. 99–107.

¹⁷ Nucci, *Education in the Moral Domain*.

wawancara dengan NK dan AL, penulis mendapati perilaku siswa kelas 4 dan 5 tidak sesuai dengan nilai-nilai kristiani seperti berkata-kata kasar, maupun memberikan simbol-simbol kasar kepada sesama temannya yang bukan lagi menjadi sesuatu yang tabu melainkan sebagai bahan candaan dan dianggap sebagai hal yang biasa. Penulis juga mendapati adanya penyimpangan penggunaan gadget yang tidak lagi sebagai pendukung pembelajaran namun menjadi cela untuk saling bertukar sticker, dan link pornografi. Selain itu, penulis juga mengamati perilaku yang kurang menghormati guru saat berelasi dan berinteraksi di kelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Agama Kristen di kelas 4 dan 5 SD Kwitang 8 PSKD Depok, untuk mengidentifikasi dan menguraikan nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pendidikan Agama Kristen kepada siswa, serta menganalisis peran pendidikan Agama Kristen dalam membentuk fondasi moral siswa kelas 4 dan 5 guna memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan moral anak secara holistik. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan pengembangan karakter Kristen dengan latar belakang perkembangan kontemporer yang semakin kompleks dan pengaruh globalisasi merupakan bagian penting dari penelitian ini. Dengan memahami kendala yang dihadapi sekolah dan keluarga dalam pembentukan moral siswa, penelitian ini dapat memberikan solusi yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi pendidikan Kristen di Indonesia.

Kajian ini juga mencoba memberikan rekomendasi yang dapat membantu sekolah dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas pendidikan moral anak. Pendekatan yang lebih holistik akan memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program yang melampaui pengajaran nilai-nilai moral dalam teori, yang memungkinkan siswa untuk mengalami, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi untuk membantu sekolah Kristen mengembangkan strategi pengembangan karakter yang lebih efektif dan membantu orang tua memberikan dukungan moral dan spiritual yang kuat kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi untuk memperkuat peran PAK sebagai faktor kunci dalam pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang perlu diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Kristen di kelas 4 dan 5 di SD Kwitang 8 PSKD Depok?
2. Nilai-nilai moral apa saja yang ditanamkan melalui pendidikan Agama Kristen kepada siswa kelas 4 dan 5?
3. Bagaimana pendidikan Agama Kristen membentuk dan memengaruhi sikap moral siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan rumah?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk moral siswa di SD Kwitang 8 PSKD. Studi ini tidak mencakup sekolah non-Kristen atau aspek akademik lainnya. Analisis dilakukan melalui kajian visi misi, tujuan sekolah, observasi, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Agama Kristen di kelas 4 dan 5 SD Kwitang 8 PSKD Depok, untuk mengidentifikasi dan menguraikan nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pendidikan Agama Kristen kepada siswa, untuk menganalisis peran pendidikan Agama Kristen dalam membentuk fondasi moral siswa kelas 4 dan 5.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Kristen di kelas 4 dan 5 SD Kwitang 8 PSKD Depok?
2. Nilai-nilai moral apa saja yang ditanamkan melalui pendidikan Agama Kristen kepada siswa kelas 4 dan 5?
3. Bagaimana peran pendidikan Agama Kristen dalam membentuk fondasi moral siswa di kelas 4 dan 5?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Agama Kristen di kelas 4 dan 5 SD Kwitang 8 PSKD Depok.
2. Untuk mengidentifikasi dan menguraikan nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pendidikan Agama Kristen kepada siswa.
3. Untuk menganalisis peran pendidikan Agama Kristen dalam membentuk fondasi moral siswa kelas 4 dan 5.

F. Metode dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan pendidikan karakter berbasis Kristen di SD Kwitang 8 PSKD. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretivisme, yang berfokus pada pemahaman subjektif terhadap pengalaman individu dalam konteks pendidikan karakter di sekolah Kristen. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif guru, siswa, dan pihak sekolah terkait pengalaman mereka dalam penerapan nilai-nilai moral. Asumsi utama penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter berbasis Kristen dapat efektif dalam membentuk moral siswa jika diterapkan secara konsisten dalam berbagai aspek sekolah, termasuk pengajaran formal, keteladanan guru, serta keterlibatan komunitas dan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengasumsikan bahwa tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, seperti pengaruh globalisasi dan kurangnya keterlibatan keluarga, dapat diminimalisir melalui strategi yang terintegrasi antara sekolah, gereja, dan masyarakat.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Kristen, penelitian ini memperkaya literatur akademik mengenai bagaimana pendidikan moral dapat diterapkan secara lebih efektif dalam lingkungan sekolah berbasis agama. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai integrasi nilai-nilai Kristiani dalam sistem pendidikan karakter, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang teologi pendidikan dan pedagogi Kristen. Temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan model pembelajaran moral

berbasis agama, khususnya dalam menghadapi tantangan era modern dan digitalisasi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penerapan teori pendidikan karakter dalam pendidikan Kristen, tetapi juga memberikan perspektif baru tentang bagaimana sekolah-sekolah berbasis agama dapat menjadi model dalam membangun moral siswa secara lebih efektif dan holistik.

Sedangkan, manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi SD Kwitang 8 PSKD.

Penelitian ini memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk moral siswa, membantu sekolah merancang strategi dan metode pembelajaran karakter berbasis Kristen yang lebih aplikatif, serta menjadi acuan dalam mengatasi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di SD Kwitang 8 PSKD.

2. Bagi Guru

Penelitian ini membantu guru SD Kwitang 8 PSKD dalam mengembangkan metode pembelajaran karakter berbasis Kristen yang lebih aplikatif, memberikan panduan konkret dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, serta meningkatkan kesadaran mereka sebagai teladan moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan wawasan bagi orang tua siswa tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan moral anak, menawarkan strategi konkret untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani di rumah, serta mendorong kerja sama yang lebih erat dengan sekolah dalam membentuk karakter anak secara holistik.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa/i SD Kwitang 8 PSKD dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang berintegritas, serta membekali mereka dengan prinsip-prinsip Alkitabiah untuk menghadapi tantangan moral di era modern.

5. Bagi Lembaga Pendidikan Kristen Lainnya

Penelitian ini menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Kristen lainnya dalam mengembangkan sistem pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani, memberikan wawasan tentang penerapan teori pendidikan karakter secara efektif,

serta menginspirasi pengembangan program pembelajaran moral yang inovatif dan relevan dengan tantangan zaman.

H. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dalam beberapa bab yang sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan moral siswa. Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan batasan penelitian. Bab II membahas Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan moral siswa, Tahap Perkembangan Moral Anak, dan Implementasi Pendidikan Karakter berbasis kristen di sekolah. Bab III menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya, mencakup mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan Agama Kristen, untuk mengidentifikasi dan menguraikan nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pendidikan Agama Kristen kepada siswa serta untuk menganalisis peran pendidikan Agama Kristen dalam membentuk fondasi moral siswa kelas 4 dan 5. Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi bagi sekolah, guru, orang tua, serta lembaga pendidikan Kristen lainnya dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis Kristen.